

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan¹. Literasi keuangan sendiri berkaitan dengan literasi asuransi syariah. Literasi asuransi syariah adalah kemampuan individu untuk memahami dan mengevaluasi informasi mengenai asuransi syariah yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah secara menyeluruh dan spesifik agar mengetahui manfaat dan keuntungan serta implikasi yang mungkin akan timbul apabila mendaftar sebagai peserta asuransi syariah. Literasi asuransi syariah ini merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam mendukung pertumbuhan keuangan syariah di masa depan, termasuk asuransi syariah, karena pemahaman dan kesadaran adalah kunci pertumbuhannya asuransi syariah².

¹ Otoritas Jasa Keuangan, *SEOJK "Literasi Keuangan"* <https://ojk.go.id>, diakses pada tanggal 19 Maret 2024. Pukul 21.31.

² DA Ramadhani, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Asuransi pada Masyarakat di Kota Medan", *Jurnal Syarikah* Vol.6 No.2 (Juni 2020). Program Studi Keuangan dan Perbankan Syariah, Politeknik Negeri Medan, h.77.

Perusahaan asuransi syariah merupakan lembaga keuangan non bank yang memiliki peranan yang tidak jauh berbeda dengan lembaga keuangan bank, yaitu bergerak dalam bidang layanan jasa yang diberikan kepada masyarakat dalam mengatasi risiko ketidakpastian dimasa yang akan datang. Di Indonesia saat ini telah banyak lembaga-lembaga keuangan non bank yang berbasis syariah. Merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa Asuransi Syariah adalah kumpulan perjanjian, yang terdiri atas perjanjian antara perusahaan asuransi syariah dan pemegang polis dan perjanjian di antara para pemegang polis, dalam rangka pengelolaan kontribusi berdasarkan prinsip syariah guna saling menolong dan melindungi³

Penanggung adalah perusahaan asuransi syariah yang mengelola keuangan peserta asuransi sedangkan tertanggung adalah seorang pemegang polis yang menerima santunan jika terjadi kerugian. Dalam transaksi asuransi terdapat pertukaran jumlah yang dibayar yaitu tertanggung membayar dalam jumlah relatif kecil kepada penanggung, untuk suatu janji memberi kompensasi yaitu membayar ganti rugi atas

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 (UU/2014/40) (2014) tentang Perasuransian. <https://id.wikisource.org>, diakses pada tanggal 19 Maret 2024, pukul 21.52.

kerugian finansial yang terjadi. Perjanjian asuransi dibuat dalam suatu akta yang disebut polis, yang memuat secara rinci kondisi dan persyaratan termasuk hak dan kewajiban yang harus dipenuhi kedua belah pihak⁴.

Pemahaman serta kesadaran masyarakat merupakan jalan untuk menuju pertumbuhan asuransi syariah di Indonesia. Merujuk pada laporan AAJI yang menyatakan bahwa pasca pandemi Covid-19 yang lalu berdampak pada penurunan jumlah peserta asuransi jiwa. Tak tanggung-tanggung, penurunan terjadi merata pada peserta perorangan maupun kumpulan Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat, hingga kuartal IV 2020 jumlah nasabah atau tertanggung turun 7,0% year on year (yoy) menjadi 63,69 juta orang. Dari situ, nasabah perorangan dan kumpulan masing-masing turun 2,7% dan 8,6% secara tahunan (AAJI Daily News, 2021)⁵. Hal ini menyebabkan banyak wilayah yang harus dilihat kuantitas nasabah asuransinya, sebagai aspek majunya asuransi, khususnya asuransi syariah.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi Keuangan pada tahun 2022, di Indonesia tingkat literasi keuangan masih sebesar 49,68%. Hal

⁴Miftakhul Jannah, "Strategi Meningkatkan Eksistensi Asuransi Syariah di Indonesia" Jurnal Maneksi Vol. 8, NO. 1 (Juni, 2019) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana, h. 170.

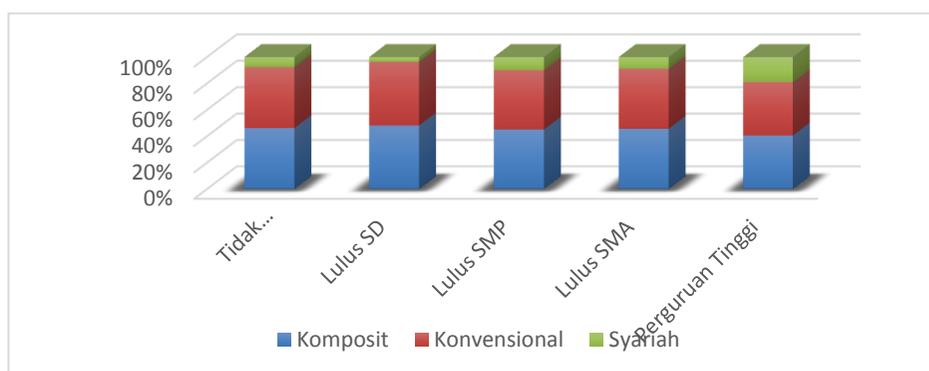
⁵Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) <https://aaji.or.id/Berita/aaji-daily-news---16-september-2021>, diakses pada sabtu 12 agust. 2023, pukul 21:28 WIB.

ini mengalami kenaikan yang mana sebelumnya pada tahun 2019 tingkat literasi keuangan hanya sebesar 38,03%. Sedangkan Tingkat Inklusi keuangan Indonesia sebelumnya 76,19% di tahun 2019 meningkat menjadi 85,10% di tahun 2022 Itu artinya dari 100 orang. Tingkat literasi keuangan masyarakat dapat diklasifikasikan dalam empat tingkatan, yaitu well literate, sufficient literate, less literate dan notliterate⁶. Well literate merupakan tingkatan masyarakat yang memiliki pengetahuan literasi keuangan masyarakat yang paling baik. Hal ini meliputi keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Sufficient literate merupakan kelompok masyarakat yang yang memiliki keyakinan dan pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan. Less literate merupakan kelompok masyarakat yang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan. Not literate merupakan golongan masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan di bidang keuangan.

Hasil riset OJK pada tahun 2022 menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman atau literasi keuangan seseorang. Kurangnya literasi keuangan tersebut menjadi masalah serius. Orang atau keluarga yang

buta huruf secara finansial cenderung tidak merencanakan program pensiun⁷. Adapun dibawah ini table yang berisi informasi mengenai indeks literasi keuangan.

Gambar 1.1
Tingkat Literasi Keuangan Tahun 2022 Berdasarkan
Tingkat Pendidikan



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Data menunjukkan, masyarakat yang tidak mengenyam pendidikan memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 37,69%. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan SD, berada pada posisi ke dua dengan nilai sebesar 39,78%. Pemahaman literasi keuangan masyarakat di tingkat SMP sebesar 46,61%, kemudian tingkat pendidikan SMA menempati posisi kedua dengan nilai sebesar 52,88%. Dan masyarakat yang mengenyam pendidikan perguruan tinggi masuk

⁷Sinambela Khairul Adlan, “Seberapa Jauh Literasi Nasabah Terkait Asuransi Syariah dan Juga Minatnya Terhadap Asuransi Syariah”, *Jurnal Ekonomi Trisakti* Vol. 3, No. 1, (April 2023) Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, h. 824,

ke dalam peringkat pertama dalam literasi keuangan, dengan nilai sebesar 62,42%. Sementara untuk pengetahuan literasi keuangan syariahnya indeks literasi syariah bagi perguruan tinggi kurang dari setengahnya yakni 31,5%⁸. Oleh karena itu mahasiswa asuransi syariah harus sadar akan pentingnya literasi asuransi syariah sehingga terwujud pertumbuhan keuangan syariah di Indonesia. Pemahaman serta kesadaran mahasiswa merupakan jalan untuk menuju pertumbuhan asuransi syariah di Indonesia⁹.

Menurut data yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 bahwasanya literasi pada sektor asuransi di tahun 2016 khususnya Asuransi Syariah sebesar 2,5%. Hal ini menunjukkan literasi Asuransi Syariah memiliki porsi yang cukup kecil. Untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya berasuransi dapat ditingkatkan dari literasi asuransi syariah itu sendiri. Yakni dengan cara mensosialisasikan, mengedukasi, maupun membuat program kerjasama keprofesian dan literasi asuransi syariah di kalangan mahasiswa atau lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang asuransi syariah yang dilakukan oleh otoritas dan lembaga asosiasi terkait.

⁸OJK, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*, Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen, (Jakarta, 2022), h.4.

⁹Sinambela Khairul Adlan, "Seberapa Jauh Literasi Nasabah Terkait Asuransi Syariah dan Juga Minatnya Terhadap Asuransi Syariah", *Jurnal Ekonomi Trisakti* Vol. 3 No. 1 (April 2023) Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, h. 824,

Kajian atau penelitian yang berkaitan tentang tingkat literasi asuransi syariah di Indonesia masih terbatas. Disamping itu juga, masih terbatasnya literatur-literatur yang membahas mengenai literasi asuransi syariah khususnya di lingkungan Mahasiswa Jurusan Asuransi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH BANTEN. Penelitian ini menggunakan satu variabel independen (X) yaitu Literasi Asuransi Syariah dan variabel dependen (Y) Minat Mahasiswa menjadi peserta asuransi syariah. Penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui pengaruh literasi asuransi syariah terhadap minat mahasiswa menjadi peserta asuransi syariah. Yang mana apabila literasi mengenai asuransi syariah ini dilakukan secara intens kepada mahasiswa asuransi syariah maka mahasiswa akan sadar terhadap pentingnya asuransi syariah dalam kehidupan.

Sebagai acuan penelitian saya mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Noviansyah Tri Sadewo yang berjudul literasi asuransi syariah. “Pengaruh Literasi Asuransi Syariah Terhadap Minat Nasabah (Studi pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Kantor Cabang Lampung)” adapun hasil penelitian dari Noviansyah Tri Sadewo dengan rumusan masalah yang berbunyi “Apakah literasi asuransi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah memilih produk asuransi syariah di PT.Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin

Kantor Cabang Lampung?”. Maka hasilnya adalah berpengaruh, bahwa Ha diterima dan h0 ditolak, sehingga dapat terjawab bahwa literasi asuransi berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah asuransi syariah di PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Kantor Cabang Lampung¹⁰.

Atas dasar pemikiran tersebut penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Asuransi Syariah Terhadap Minat Minat Mahasiswa Menjadi Peserta Asuransi Syariah (Studi pada Mahasiswa Asuransi Syariah FEBI UIN BANTEN)

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2013-2019 indeks literasi keuangan mengalami fluktuasi terutama pada perasuransian pada tahun 2019.
2. Berdasarkan survei nasional literasi keuangan masih sebesar 29,7%.
3. Menurut survei OJK pada tahun 2016 pengetahuan literasi keuangan syariah pada perguruan tinggi yaitu sebesar 31,5%.

¹⁰Noviansyah Tri Sadewo “*Skripsi, Pengaruh Literasi Asuransi Syariah Terhadap Minat Nasabah (Studi pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Kantor Cabang Lampung)*” Universitas Islam Negeri Lampung

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian terarah dan menghindari meluas ke bahasan lain, maka dilakukan pembatasan masalah, yaitu peneliti berfokus mengangkat tentang "Pengaruh Literasi Asuransi Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Peserta Asuransi Syariah (Studi pada Mahasiswa Asuransi Syariah Angkatan 2019 FEBI UIN BANTEN).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi asuransi syariah berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi peserta asuransi syariah?
2. Seberapa besar pengaruh literasi asuransi syariah terhadap minat mahasiswa menjadi peserta asuransi syariah?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari pembuatan skripsi ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Apakah literasi asuransi syariah berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi peserta Asuransi Syariah.

2. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh literasi asuransi syariah terhadap minat mahasiswa menjadi peserta Asuransi Syariah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini, yaitu:

1. Bagi akademis, bermanfaat sebagai penambah pengetahuan dan wawasan terhadap asuransi syariah, menambah dan memperkaya bahan kajian pustaka dan sebagai pemenuhan bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
2. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya untuk meningkatkan kinerja dan mempertahankan perusahaan, sekaligus memberikan masukan dan saran apabila nantinya terdapat kelemahan, kekurangan, dalam meningkatkan minat mahasiswa menjadi peserta asuransi, tentu hal ini sangat berguna evaluasi perusahaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai informasi tambahan agar penelitian selanjutnya memperoleh hasil yang semakin baik.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi Pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang Waktu Dan Tempat Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Data dan jumlah data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, dan beberapa saran-saran.